

BAB III

KEPENTINGANN RUSIA MENDUKUNG KEMERDEKAAN PALESTINA DALAM FORUM EKONOMI DI DAVOS 2011

Rusia sebagai pewaris kekuatan Uni Soviet tidak mau ketinggalan dalam menancapkan pengaruhnya terutama di negara-negara yang dianggap sebagai potensi kekuatan baru di dunia. Dalam hal ini Rusia memilih mendekati kekuatan Islam yang selama ini dijadikan kambing hitam oleh Amerika Serikat. Rusia ingin menciptakan kekuatan/alianse baru yang bisa mengimbangi kekuatan Amerika Serikat dalam menentukan arah kebijakan politik dunia. Demi mencapai tujuannya Rusia menjalin hubungan dengan Negara-negara atau aliansi-aliansi muslim³¹.

Sejarah telah menunjukkan kepada kita bahwa otoritas yang efektif hanya dapat berdiri atas dasar kekuatan nasional sendiri yang nyata. Fakta bahwa semua negara harus mengejar kepentingan nasionalnya sendiri berarti bahwa negara dan pemerintahan lainnya tidak akan pernah dapat diharapkan sepenuhnya. Semakin menyiratkan bahwa pencapaian kepentingan nasional harus diimbangi dengan kapabilitas powernya yang besar, dan power yang besar ini diharapkan untuk mencapai kepentingan nasional yang jauh lebih besar pula. Ketiadaan atau kekurangan kapabilitas (power) akan memperkecil kemungkinan mendapatkan kepentingan nasional mereka.

Tujuan yang paling mendasar serta factor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri adalah kepentingan

³¹ www.sinarharapan.co.id/berita/0402/10/ua02.html

nasional. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi Negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan Negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.

Karena tidak ada “interest” secara tunggal mendominasi fungsi pembuatan keputusan suatu pemerintahan, maka konsepsi ini dapat menjadi lebih akurat jika dianggap sebagai “national interest”. Manakala sebuah Negara mendasarkan politik luar negeri sepenuhnya pada kepentingan nasional secara kukuh dengan sedikit atau tidak menghiraukan sama sekali terhadap prinsip-prinsip moral universal, maka Negara tersebut dapat diungkapkan sebagai kebijaksanaan realistik, berlawanan dengan kebijaksanaan idealis yang memperhatikan prinsip moral internasional.

Masing-masing Negara dari 160 bangsa lebih di dunia yang masuk ke dalam system internasional kontemporer saling berinteraksi sejalan dengan upaya mengembangkan kebijaksanaan luar negeri serta menyelenggarakan tindakan diplomatik dalam rangka menjangkau kepentingan nasional yang telah ditetapkan secara subjektif. Manakala kepentingan di antara mereka berlangsung harmonis, Negara tersebut sering kali bertindak untuk menaggulangi permasalahan yang dihadapi bersama. Namun, pada saat terjadi pertentangan kepentingan-kepentingan, maka persaingan, permusuhan, ketegangan, kekhawatiran, serta pada akhirnya perang dapat terjadi.

Teknik yang dikembangkan di dalam system internasional untuk menyelesaikan konflik pertentangan kepentingan nasional mencakup diplomasi,

penulesaian secara damai, hukum internasional, organisasi regional, lembaga global

serta pertemuan internasional seperti Pada Forum Ekonomi Dunia yang selalu diadakan tiap tahun di Davos Swiss.

Kepentingan nasional, seperti yang didefinisikan oleh Morgenthau, adalah suatu abstraksi yang luas. Kepentingan nasional pada dasarnya terdiri dari dua elemen, yang pertama didasarkan pada pemenuhan kebutuhan sendiri, dan yang kedua mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan strategis disekitarnya (Morgenthau, 1966). Dalam rangka pemenuhan kebutuhan sendiri, dapat di peroleh dengan cara melindungi kelangsungan hidup bangsa dalam mempertahankan kedaulatan integritas wilayah nasional, sistem politik, dan identitas budaya dari ancaman bangsa lain. Adapun pertimbangan adanya berbagai kondisi lingkungan strategis adalah dengan menjalankan kebijakan politik luar negeri.

Rusia merupakan Negara yang wilayahnya paling besar di dunia dan meliputi dua benua yaitu Asia dan Eropa. Untuk wilayah Asia sendiri, Rusia bertetangga dengan Negara-negara Timur Tengah. Kedekatan Rusia dengan Negara-negara Timur Tengah terjadi dalam banyak hubungan antara lain ekonomi, keamanan, militer, social, budaya dan politik.

Rusia selaku Negara besar yang punya power dan pengaruh besar dalam world order di dunia guna mengaplikasikan kebijakan luar negerinya untuk mencapai kepentingan nasionalnya di wilayah Timur Tengah yang mayoritas islam menyadari akan hal tersebut, Rusia menyatakan dukungan kedaulatan Palestina melalui forum ekonomi dunia pada 26 sampai 30 Januari 2011 di Davos, Swiss. Dengan adanya

pertemuan antara Presiden Rusia Dmitri Medvedev dengan Presiden Israel Shimon

Bentuk dukungan Rusia terhadap kemerdekaan Palestina melalui pertemuan Presiden kedua Negara tersebut yang terjadi di Forum ekonomi Davos di Swiss pada tanggal 26 Januari 2011 merupakan kebijakan luar negeri Rusia yang mengacu pada kepentingan nasional Rusia terhadap negara palestina. Kepentingan nasional Rusia diatas bertujuan untuk mencapai dua hal, yaitu keamanan dan Ekonomi.

A. Upaya Rusia Memperluas Pengaruh Keamanan di kawasan Arab

Keamanan merupakan hak bagi setiap warga negara yang ada di muka bumi ini sesuai piagam PBB. Menyadari hal itu maka PBB membentuk badan keamanan yang diberi nama Dewan Keamanan PBB yang bertugas untuk menjaga dan menciptakan keamanan dunia secara penuh. Rusia salah satu anggota tetap Dewan Keamanan PBB, untuk itulah Rusia bertanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam upaya peacekeeping dan peacemaking dalam lima benua, salah satunya adalah benua asia yakni wilayah timur tengah yang sering berkonflik.

Wilayah timur tengah sendiri yang sampai saat ini masih terjadi konflik antara Israel dan palestina mengenai masalah kedaulatan palestina yang sampai saat ini belum diakui Israel karena kesepakatan wilayah yang belum mencapai kesepakatan antara kedua Negara. Hal tersebut membuat entitas politik palestina yaitu Hamas dan fatah belum mau berdamai dengan Israel. Selain hal diatas, yang membuat Palestina belum mencapai kesepakatan dengan Israel adalah karena masih terjadinya pembangunan perumahan di tepi barat jalur Gaza Israel. Karena hal konflik diatas maka Israel dan Palestina belum berdamai dan belum mencapai kesepaktan mengenai kedaulatan Palestina sehingga mengakibatkan

masih terjadinya kontak fisik antara militer kedua Negara di wilayah jalur Gaza yang telah memakan banyak korban rakyat sipil tak berdosa sekitar 6 juta jiwa.

Melihat jumlah korban jiwa yang begitu banyak maka Rusia selaku negara tetangga dari Palestina yang merupakan anggota DK-PBB yang mempunyai tugas pokok untuk menjaga perdamaian dunia khususnya wilayah Timur Tengah yang rawan konflik, maka Rusia membuat kebijakan luar negeri yaitu berupa dukungan Kedaulatan Palestina yang akan di tunjukkan Rusia dalam pertemuan forum ekonomi dunia di Davos Swiss pada tanggal 26 Januari 2011 dengan cara mengadakan pertemuan tertutup antara presiden Rusia Dmitri Medvedev dengan presiden Israel Simon Peress guna membahas masalah kedaulatan Palestina demi terciptanya perdamaian antara kedua Negara.

Dunia Islam saat ini memiliki kekuatan dalam mempengaruhi konstelasi politik internasional. Berangkat dari kenyataan ini setiap negara di dunia memandang penting menciptakan hubungan dekat dengan dunia Islam. Di sini Rusia sebagai satu dari negara di dunia yang berusaha keras membangun hubungan dekat dengan dunia Islam.

Dalam sejarah sebelum Forum Ekonomi di Davos Tanggal 26-30 Januari 2011, Rusia dalam Konferensi dan Dunia Islam yang diselenggarakan di Moskow tanggal 24 hingga 25 September tahun 2005 yang bertujuan membangun kerjasama demi terciptanya stabilitas dunia. Dalam pertemuan ini, para pemikir, aktivis dan utusan lembaga-lembaga Islam dari 40 negara bersama Sekjen Organisasi Konferensi Islam (OKI), Ekmeleddin Ihsanoglu hadir dalam pertemuan ini guna membahas kerjasama Rusia dan dunia Islam

Pada bulan Juli 2006 Rusia juga menjadi tuan rumah konferensi internasional para pemimpin agama yang diikuti oleh para pemimpin dan pemikir agama-agama dunia. Gerakan menuju terciptanya hubungan yang lebih dekat Rusia dengan negara-negara Islam terbukti berhasil dan Rusia pada tahun 2005 menjadi anggota peninjau dalam OKI. Langkah-langkah Rusia di tahun-tahun terakhir menunjukkan upaya berkesinambungan negara ini guna menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan negara-negara Islam³².

Dalam upaya Rusia ini tidak boleh melupakan peran penting umat Islam Rusia dalam hubungan Rusia dan dunia Islam. Karena pada prinsipnya satu dari motifasi pemerintah Rusia mendekati dunia Islam kembali pada keberadaan minoritas umat Islam di negara ini dan pentingnya muslim Rusia di mata umat Islam. Berakaitan dengan hal ini Rawi Ainuddin, Ketua Dewan Mufti Rusia dalam konferensi "Rusia dan Dunia Islam" menegaskan, "Muslim Rusia berusaha keras mendekatkan Rusia dan dunia Islam dalam bingkai diplomasi."

Populasi umat Islam Rusia sekitar 22 juta dan sekitar 15 persen dari keseluruhan jumlah penduduk negara ini. Islam di Rusia berada di urutan kedua setelah Kristen Ortodoks dari sisi pengikut dan berbeda dengan agama-agama lainnya di Rusia, Islam terus mengalami pertumbuhan. Selain itu, berbeda dengan umat Islam di mayoritas negara-negara Eropa, umat Islam Rusia punya sejarah panjang di negara ini dan segalanya bermula di abad kedua hijriah. Pada masa itu penduduk selatan Rusia dengan memperhatikan ajaran Islam seperti keadilan, tidak menerima kezaliman dan persahabatan begitu tertarik dan

akhirnya memeluk agama Islam. Rawi Ainuddin dalam pidatonya dalam konferensi "Rusia dan Dunia Islam" menyinggung keberadaan 57 etnis dari 182 etnis Rusia yang mengikuti agama Islam. Menurut Rawi Ainudddin, "Islam adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari budaya dan sejarah Rusia."

Umat Islam Rusia punya hubungan baik dengan agama-agama lain, khususnya Kristen. Poin penting lain mengenai umat Islam Rusia adalah sikap mereka yang tidak ekstrim. Itulah mengapa mereka menentang kelompok-kelompok seperti AlQaeda dan Taliban, begitu juga mereka tidak menerima sikap kekerasan dan pemikiran fanatik. Sekalipun demikian, terkadang media-media Rusia yang dipengaruhi rezim Zionis Israel masih saja menuduh umat Islam Rusia suka melakukan aksi kekerasan dan fanatik.

Berkaitan dengan posisi umat Islam di Rusia, Dmitry Medvedev, Presiden Rusia saat bertemu dengan ulama Islam Rusia mengatakan, "Umat Islam Rusia di negara ini dihormati dan punya pengaruh. Lembaga-lembaga Islam punya saham penting dalam menyebarkan perdamaian dan menciptakan atmosfir spiritual dan akhlak di tengah-tengah masyarakat serta berjuang melawan sikap ekstrim."

Meskipun Presiden Rusia telah meyakini peran positif umat Islam dalam kemajuan Rusia, namun tetap saja mereka tidak begitu banyak yang aktif dalam struktur kekuasaan di negara ini. Selain itu, umat Islam Rusia sebenarnya tidak begitu senang dengan kekerasan yang ditunjukkan pemerintah Rusia terhadap saudara-saudara Chechnya mereka. Semua ini membuat umat Islam Rusia berusaha untuk tetap menuntut hak-hak mereka secara damai dan menyampaikan kritiknya kepada para pejabat Moskow. Tentunya keanggotaan Rusia di

Organisasi Konferensi Islam membuat negara ini akan semakin memperhatikan minoritas muslim.

Deklarasi konferensi Rusia dan Dunia Islam juga mengkritik aksi kekerasan dan ekstrimitas dan menyeru semua pihak untuk bersikap adil dan menjaga prinsip. Masalah lain yang dibicarakan dalam Konferensi Moskow adalah memanfaatkan pengalaman Rusia dan negara-negara Islam di bidang finansial dan perbankan. Menyusul krisis ekonomi di dunia semakin tampak ketidakbenaran mayoritas teori ekonomi kapitalis. Oleh karenanya, ajaran-ajaran Islam bukan hanya mendapat perhatian di negara-negara Islam, tapi juga di negara-negara non Islam. Terlebih-lebih kinerja ini selain bertumpu pada sisi rasionalitasnya juga membawa pesan kemanusiaan dan spiritual. Deklarasi konferensi Rusia dan Dunia Islam juga menuntut kerjasama ekonomi, keuangan dan hubungan sains dan akademik, khususnya di bidang riset terkait prinsip sistem keuangan Islam dan mekanisme perbankan Islam.

Masalah lain yang juga dibahas serius dalam konferensi Rusia dan Dunia Islam di Moskow adalah masa depan hubungan kedua belah pihak. Ada sejumlah keuntungan yang dapat digambarkan dari upaya Rusia menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan negara-negara Islam. Dunia Islam memiliki beragam kapasitas dan fasilitas yang berlimpah. Di sini Rusia dapat memanfaatkan hubungan perdagangan dan ekonomi yang luas dengan negara-negara Islam.

Negara-negara Islam juga berharap dari Moskow agar mengambil sikap yang tepat dengan umat Islam Rusia. Umat Islam sedunia juga berharap Rusia tidak mengambil sikap politik yang merugikan umat Islam seperti dukungannya

terhadap Serbia di hadapan umat Islam Bosnia dan Kosovo. Sekaitan dengan masalah Palestina ada harapan agar Rusia mendukung hak-hak rakyat tertindas Palestina dan mengutuk kejahatan rezim Zionis Israel terhadap rakyat Palestina di lembaga-lembaga internasional.

Proses pengukuhan hubungan Rusia dan dunia Islam mampu meyakinkan sejumlah negara Islam bahwa perluasan hubungan dengan Rusia sangat bermanfaat bagi umat Islam. Ayatollah Taskhiri, Wakil Republik Islam Iran yang hadir dalam konferensi Moskow mengatakan, "Dengan memperhatikan kedekatan Rusia dengan dunia Islam, pengaruh agama Islam di negara ini dan keberadaan minoritas umat Islam di Rusia dapat menjadi sarana penting bagi perluasan hubungan Rusia dan dunia Islam." Ditambahkannya, "Rusia dapat menjadi partner penting dunia Islam dan sebaliknya, dunia Islam dapat melakukan kerjasama timbal balik dengan negara ini."

Dmitry Medvedev, Presiden Rusia dalam konferensi Rusia dan Dunia Islam menegaskan upaya negaranya memperluas hubungan dengan dunia Islam. Negeranya juga akan mengambil langkah untuk memperluas hubungan ini termasuk membangun masjid dan melindungi karya-karya dan tempat-tempat Islam di Rusia. Oleh karenanya, dalam deklarasi 100 konferensi ini disebutkan, dalam kondisi saat ini, kerjasama dekat antara Rusia dan dunia Islam mampu memainkan peran konstruktif dalam menciptakan sebuah sistem dunia yang berkeadilan.

Rusia menganggap konflik Israel Palestina merupakan hal yang memperhatikan yang telah memakan korban berjuta-juta nyawa manusia yang

tak bersalah. Konflik Palestina-Israel merupakan konflik yang terjadi di wilayah Timur Tengah yang secara geografis dekat dengan Rusia. Dan hal tersebut membuat Rusia merasa khawatir akan tidak kondusifnya situasi keamanan di Timur Tengah, khususnya Palestina yang notabene Negara kecil yang menjadi sasaran serang dari negara Israel yang di dukung oleh Negara Amerika. Disisi lain Rusia merupakan Negara kompetitor Amerika, untuk itulah Rusia butuh bargaining posisi di dunia untuk menandingi hegemoni Amerika dalam mendukung Israel untuk menyerang Palestina.

Pemerintah Rusia berkepentingan untuk meningkatkan hubungan dengan negara-negara Islam dan serius untuk aktif dalam keanggotaan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Hubungan yang erat dengan Indonesia sebagai negara berpenduduk Islam terbanyak di dunia memiliki arti strategis bagi Rusia dalam membina hubungan dengan negara-negara Islam lainnya. Demikian pernyataan Duta Besar Rusia untuk Indonesia, Vladimir Plotnikov di Jakarta (9/2/2008). Beliau mengungkapkan keseriusan Rusia tersebut dengan menyebut bahwa pemerintahnya telah mengangkat Benjamin Popov sebagai Duta Besar Keliling untuk negara-negara Islam OKI. Penunjukan Popov tersebut, menurut Plotnikov, merupakan salah satu langkah Rusia untuk aktif berperan dalam keanggotaan OKI. Dalam pertemuan tingkat tinggi OKI terakhir, Rusia diundang sebagai pemantau. Plotnikov mengemukakan setidaknya ada dua alasan mengapa Rusia berkepentingan dengan OKI dan negara-negara Islam lainnya.

Selain melihat fakta bahwa negara-negara Islam dan Arab memiliki pengaruh besar dalam panggung internasional saat ini, Rusia memiliki jumlah

umat Muslim yang berkembang dengan pesat dalam satu dasawarsa terakhir. “Agama Islam di Rusia mengalami kebangkitan dalam satau dasawarsa terakhir. Sepuluh tahun yang lalu di Rusia terdapat 800 mesjid, dan kini sudah 8.000 mesjid,” kata Plotnikov, yang telah empat setengah tahun bertugas di Indonesia. Menurutnya ini tak lepas dari kebebasan yang diberikan pemerintah Rusia kepada umatarganya untuk menjalankan kewajiban agama yang diyakininya.

Pemerintah Rusia ketika di bawah kepemimpinan Presiden Vladimir Putin yang menyadari besarnya jumlah umat Islam di negerinya itu, berusaha lebih lebih keras melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan nasional Rusia sehingga kaum muslimin merasa memiliki peran penting seperti saudaranya, etnis Rus, dalam pembangunan negeri warisan Tsar tersebut³³.

Putin menempuh sejumlah langkah itu, diantaranya dia melakukan kebijakan pro-Islam seperti mendukung pengembangan tempat ibadah dan pendidikan Islam di Rusia. Sedangkan untuk dunia internasional, Putin mencetuskan gagasan bahwa Rusia harus ikut serta dalam kegiatan OKI, sekalipun hanya sebagai peninjau. Perlu digarisbawahi, memang tidak ada pembicaraan politik Rusia mengenai keanggotaan Rusia dalam OKI. Karena memang ada kebijakan politik Rusia yang tidak sepenuhnya dapat sejalan dengan kebijakan-kebijakan OKI. Melalui pendekatan itu, diharapkan unsur ekstrim di tubuh Islam akan menghilang. Dan hal ini didukung para pemimpin kaum muslimin di negeri itu. Syekh Nafigula Ashirov, salah satu Ketua Dewan Mufti Rusia menekankan bahwa, keinginan Putin untuk lebih dekat dengan dunia Islam

³³ <http://suway-mualaf.com/islam-is-not-the-enemy/dunia%20islam/131>

akan membuat Islam Rusia memiliki peran yang penting dalam percaturan politik dan ekonomi dunia, dan sekaligus membuka kesempatan yang lebih luas bagi kebijakan politik luar negeri Rusia.

Dalam rangka menjalin hubungan dengan Dunia Islam, maka pada Oktober 2003, Rusia telah ikut ambil bagian dalam kerja konferensi tingkat tinggi Organisasi Konferensi Islam di Malaysia. Pada tahun 2005, Rusia diberi status khusus sebagai peninjau permanen dalam Organisasi Konferensi Islam. Selain itu untuk pertama kalinya dalam sejarah, pemimpin Rusia, Vladimir Putin, mengangkat seorang menteri beragama Islam dalam kabinetnya. Putin pun secara resmi mengeluarkan pernyataan bahwa 20 juta muslimin di Rusia adalah bagian dari dunia Islam. Dengan demikian, secara umum, kondisi kaum muslimin di Rusia lebih baik daripada di Negara-negara Eropa lainnya.

Hal tersebut membuat Rusia merasa dramatis melihat kesewenangan Israel dalam menyerang Palestina yang didukung Amerika Serikat. Dan juga Rusia mempunyai tugas untuk mengawal terciptanya penjagaan perdamaian diatas dunia termasuk Timur Tengah khususnya Palestina sebagai wujud tugas pokoknya sebagai anggota dewan Keamanan PBB.

Dari segi geografis dan kepentingan Negaranya Rusia butuh menjaga keamanan Negara-negara tetangganya seperti Palestina agar kemanan Rusia juga terjamin dalam menjalankan interaksi dalam berbagai bidang kerjasama politik, budaya, ekonomi, sosial dan lainnya, agar kemanan masyarakat Rusia terjamin dan tidak terganggu akan konflik negara tetangganya yang bisa merembet ke

Negara tersebut jika tidak dibantu dalam menjaga kemanan negara-negara

tetangganya seperti Palestina yang nantinya bisa menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat palestina sehingga mereka mengungsi ke Negara-Negara tetangganya seperti Rusia.

Berdasar pemikiran tersebut maka Rusia perlu membuat kebijakan luar negeri guna mencapai kepentingan nasionalnya yang berupa hal keamanan dalam tingkat domestik, regional, dan Global. Adapun kepentingan Israel dalam mendukung kedaulatan Palestina guna mencapai tujuan nasionalnya yang berupa keamanan di Timur Tengah yang nonabene mengkhawtirkan dan bisa mengancam rusia karena secara geografis Rusia dengan wilyah Timur Tengah khususnya Negara Palestina dibuktikan dengan pertemuan empat mata antara Presiden Rusia Dmitri Medvedev dengan Presiden Israel Shimon Peres pada 29 Januari 2011 di sela-sela breaknya acara World Economic Annual Meeting in Davos pada jam 18.30-19.15 yang tidak menghasilkan kesepakatan antara kedua belah pihak karena Israel tetatp bersikukuh mengakui kedaulatan plestina dengan mengacu Perjanjian damai 1967.

Disatu sisi juga bentuk dukungan rusia terhadap Palestina merupakan salah satu perwujudan politik internasional balance of power karena Amerika serikat salah satu Negara Super Power malah mendukung kesewenang-wenangan Israel terhadap Palestina terutama di jalur Gaza dengan membangun pemukiman Yahudi pada wilayah tersebut merupakan wilayah geografis Palestina.

Hal tersebut membuat Rusia mempertegas kebijakannya untuk mendukung kedaulatan Palestina agar tercipta namanya detterent (tekanan) terhadap Israel agar tidak menaikkan tensinya menyerang Palestina karena

mempertimbangkan masing-masing dukungan dari Negara super power diantara kedua Negara yang sedang bertikai tersebut.

B. Upaya Rusia Memperluas Pengaruh Ekonomi di kawasan Arab

Salah satu amanat undang-undang suatu Negara adalah mencapai kepentingan nasional Negara dengan membuat kebijakan luar Negeri. Kepentingan nasional suatu Negara yang harus dicapai melalui kebijakan luar Negeri adalah menciptakan kesejahteraan rakyatnya. Rusia merupakan sebuah Negara bangsa yang mesti menjalankan amanat undang-undang mencapai kepentingan nasional melalui kebijakan luar Negeri. Adapun kepentingan nasional Rusia selain Keamanan adalah kesejahteraan (Prosperity) untuk rakyatnya.

Dalam sejarah Palestina, adalah bumi yang mempunyai sejarah tersendiri bagi umat Islam, dan juga bagi agama Kristen dan Yahudi. Bagi 103 umat islam, kawasan Palestina adalah kawasan mulia sebab merupakan bumi para nabi. Banyak nabi yang dilahirkan, dibesarkan dan dimakamkan di bumi Palestina, seperti nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Nabi Ishaq, Nabi Yakub, Nabi Syuaib, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Musa, Nabi Zakariya, Nabi Isa dan lain sebagainya. Selain para nabi, bagi umat Islam, bumi palestina adalah bumi para ulama, sebab banyak ulama berasal dan dilahirkan dari bumi Palestina, malahan sebagian menisbahkan dirinya dengan kawasan Palestina, seperti Imam Ibnu Hajar Al - Asqalani, berasal dari kota Ashkelon sekarang, Imam Ramli, berasal dari kota Ramlah, dan lain sebagainya. Bumi palestina adalah bumi tempat masjid al Aqsha (Masjidil Aqsha), yaitu mesjid kedua setelah Masjidil Haram,

sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadis dari Abu Dzarr: Rasulullah pernah ditanya: “Masjid apakah yang pertama dibangun di atas bumi ini ya Rasulullah?” Nabi menjawab: “Masjidil Haram”. Sahabat bertanya lagi: “Setelah itu masjid apa lagi ya Rasulullah?” Nabi menjawab: “Masjid al Aqsha”. (HR: Bukhari dan Muslim).

Selain sebagai masjid kedua setelah Masjidil Haram, Masjid al Aqsha juga merupakan masjid ketiga bagi umat Islam setelah Masjidil Haram di kota Makkah, dan Masjid Nabawi di Madinah. Dalam hadis riwayat Thabrani disebutkan: “Shalat di Masjid al Haram sama dengan 100.000 kali shalat di masjid yang lain, kalau di masjidku (Masjid Nabawi –Madinah) sama dengan 1000 kali shalat di masjid yang lain, dan shalat di masjid al Aqsha sama dengan 500 kali shalat di masjid yang lain”. Dari hadis ini berarti kedudukan masjid al Aqsha di bumi Palestina, merupakan masjid ketiga dibandingkan dengan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Rasulullah SAW juga menganjurkan untuk berkunjung ke Masjid al Aqsha dengan sabdanya: “Janganlah kamu bersusah payah untuk bermusafir kecuali untuk menuju ketiga tempat yaitu: masjid Haram, Masjidku ini (masjid Madinah) dan masjid al Aqsha”. (HR: Bukhari dan Muslim).

Bumi Palestina juga merupakan bumi Isra dan Mikraj, sebab Rasulullah pada malam Isra dan Mi'raj berangkat dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha sebagaimana dijelaskan dalam al Quran: “Maha suci Allah yang telah menjalankan di waktu malam hambaNya daripada Masjidil Haram ke masjidil Aqsha yang diberikan keberkatan di sekelilingnya” (QS. Al Isra:1). Masjid al Aqsha juga

sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadis : ‘Sesungguhnya Rasulullah SAW sewaktu sampai di kota madinah, beliau telah berjumpa dengan saudara-saudara dari kalangan Anshar dan beliau shalat menghadap ke baitul Maqdis selama 16 atau 17 bulan“. Hadis riwayat Bukhari Muslim. (HR: Bukahri dan Muslim).

Demikianlah beberapa kajian dalam hadis tentang kemuliaan bumi Paletina, bagi umat islam. Hanya saja pada waktu ini sebagian bumi palestina tersebut yang merupakan milik keturunan Nabi Ibrahim alaisisalam telah dirampas oleh kelompok Yahudi Zionis. Pada tahun 1897an dalam konferensi Zionist pertama kali di Basle, Switzerland, memutuskan untuk merebut kembali bumi palestina, sebagaimana dinyatakan oleh Theodore Herzl (pendiri gerakan Zionis) dalam bukunya berjudul: “Der Junder Staadt“ (Negeri yahudi). Alasan mereka bahwa bumi Palestina itu merupakan bumi yang telah dijanjikan oleh Tuhan untuk bangsa yahudi sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian Lama Kitab Genesis 12:7 yang menyatakan: “Dan daripada keturunanmu (Ibrahim) akan kuberikan tanah ini“. Lebih hebat lagi batas tanah yang akan diambil oleh yahudi Zionis bukan hanya Palestina, tetapi dari Mesir sampai ke Iraq sebagaimana mengikut apa yang tertulis dalam Genesis 15: 8: “Untuk keturunanmu Aku telah berikan tanah ini, dari sungai Mesir sehingga ke sungai Euphrates“.Oleh sebab itu jika kita melihat rencana Israel, mereka bukan saja akan menjajah Palestina, tetapi mereka akan mendirikan Negara Israel dari maser sampai ke Iraq, sesuai dengan wasiat dalam kitab suci mereka.

Bagi umat Islam, kita melihat bahwa kitab suci mereka telah banyak dirobah-robah sesuai dengan keinginan mereka oleh para rabbi mereka sebagaimana

dinyatakan oleh kitab suci Al Quran: “Diantara orang-orang yahudi itu mereka

merobah-robah perkataan dari kedudukan semula“(QS.An Nisa:46). Sejarah mencatat bahwa setelah Nabi Sulaiman meninggal, maka Bani Israel terpecah belah, dan diijajah oleh kaum babylonia, kemudian diijajah oleh bangsa Romawi, kemudian berada di bawah kekuasaan Islam. Sejak itu bangsa Yahudi tidak mempunyai tempat, dan berpencar di seantero dunia. Untuk mengumpulkan mereka semua maka dibuatlah Gerakan Zionis dengan membuat rekayasa pembunuhan yahudi oleh rezim Hitler, agar dunia bersimpati dengan mereka, dengan target berdirinya Negara Israel pada tahun 1948, sebagai langkah awal untuk menguasai dari Mesir sampai ke Iraq.

Pakar sejarah menyatakan bahwa jika dalam Genesis dinyatakan bahwa bumi palestina itu untuk keturunan nabi Ibrahim, dan anak nabi Ibrahim adalah Ismail dan Ishaq, berarti itu bukan Bani Israel, tetapi bangsa Arab dari keturunan Ismail dan Ishaq. Sedangkan Bani Israel tersebut adalah keturunan anak-anak nabi ya'kub yang dua belas orang. Pada saat sekarang ini, menurut pakar Sejarah Arthur Koesler, bahwa kebanyakan bangsa Yahudi yang mendukung idea Zionisme dan kepulangan ke bumi Palestina bukanlah yahudi dari keturunan bani Israel, anak-anak nabi Ya'kub, tetapi yahudi dari kabilah Ashkenazi (705 daripada yahudi yang berada di bumi Palestina adalah dari keturunan yahudi Ashkenazi) yang berasal dari bangsa Rusia Khazar yang telah memeluk agama yahudi pada abad ke-delapan.

Pada tahun 1948 Gerakan Zionis merealisasikan ide pembentukan Negara Israel dengan cara menjajah 78% daripada tanah palestina, dan mengusir bangsa palestina dari rumah-rumah mereka, kemudian dilanjutkan pada tahun 1967 merampas kembali 22% daripada tanah Palestina, dan menjadikan warga Palestina

dibunuh isaihan mereka. Mereka akan terus berusaha untuk menguasai seluruh bumi

Palestina, dan menguasai masjid al Aqsa sebaagimana dikatakan oleh David Ben Gurion: “Tiada arti Israel tanpa Jerusalem, dan tiada arti Jerusalem tanpa Kuil Yahudi (yang akan dibangun di atas tapak masjid al Aqsha)”. Moshe dayan (bekas menteri Pertahanan Israel) berkata: “Kita telah sampai di Urshalem dan dihadapan kita masih perlu untuk menguasai Yatsib (madinah) karena itu semua milik kaum yahudi”.

Baru-baru ini Zionist yahudi kembali menyerang Gaza, dengan alasan untuk menghentikan serangan Hamas, sehingga dalam penyerangan selama 22 hari tersebut mereka telah menewaskan 1300 orang Palestina, disamping ribuan yang luka-luka, menghancurkan 23 masjid, puluhan rumah sekolah dan rumah penduduk. Tujuan mereka sebenarnya bukanlah untuk menghentikan serangan Hamas, tetapi kembali menguasai Jalur Gaza, apalagi kawasan Gaza memiliki cadangan gas dan minyak.

Serangan tersebut sebenarnya untuk melanjutkan misi penjajahan mereka terhadap ide membuat kerajaan Israel yang besar. Oleh sebab itu kewajiban umat Islam sedunia untuk mempertahankan bumi Palestina, sebab dengan mempertahankan bumi Palestina, berarti mempertahankan bumi para nabi, mempertahankan Masjid al Aqsha daripada kehancuran. Oleh sebab itu masalah Palestina bukan masalah kebangsaan, tetapi masalah umat Islam sedunia, dan kewajiban bagi umat Islam untuk membantu perjuangan muslim Palestina dalam mempertahankan Tanah suci umat islam sedunia.

Dari keberadaan umat muslim di Rusia, sudah jelas sekali posisi Rusia dalam konflik Palestina ini. Selain untuk menciptakan perdamaian dunia, juga Rusia memandang bahwa ada Khazanah budaya peninggalan Peradaban Islam yang harus

dipertahankan di bumi Palestina ini yaitu Al Aqsha. Salah satu pernyataan Dubes

Rusia dalam acara Talk show yang diadakan oleh Pusat Kajian politik al-Quds di Amman, Yordania pada tanggal 13 Maret 2007. Dubes Rusia untuk Yordania, Alexander Calogen melontarkan kecamanya terhadap Israel, sebagai pokok pangkal timbulnya ketegangan dan konflik di Timur Tengah. Dalam kesempatan itu, Calogen menyebutkan, sebab utama krisis antara Palestina dan Israel adalah berlangsungnya penjajahan atas tanah bangsa Arab. Ia menegaskan, sepanjang penjajahan ini tetap berlangsung maka konflik Timteng tidak akan pernah selesai.

Diplomat Rusia ini kemudian mengungkap tentang kedudukan Moscow serta peranya dalam Tim Kuartet. Sebenarnya keberadaan Tim Kuartet yang terdiri dari Amerika, Uni Eropa dan PBB, tujuan utamanya adalah agar bisa bersikap lebih fleksibel, terutama kaitanya dengan pemerintahan persatuan nasional Palestina.

Selain itu Menlu Rusia, Sergey Lafrov mengatakan bahwa Rusia akan terus melanjutkan bantuannya terhadap Palestina, termasuk di dalamnya usaha Rusia untuk membebaskan Palestina dari embargo internasional. Menlu Rusia, Sergei Lavrov menegaskan bahwa negaranya akan melanjutkan dukungannya terhadap rakyat Palestina termasuk membebaskan dari sanksi embargo internasional yang berlangsung sejak setahun menyusul kemenangan Hamas dalam pemilu legislative Palestina.

Menlu Rusia tersebut mengatakan di awal pembicaraannya dengan ketua biro politik Hamas, Khalid Mishal di Moskow pada tanggal 27 Februari 2007 bahwa para peserta dialog Mekah menunjukkan sikap kedewasaan mereka dan tanggungjawab mereka di depan rakyat Palestina. Ia menambahkan, pihaknya mendukung dengan

internasional mendukung proses dukungan ini serta memberikan bantuan agar rakyat Palestina terbebas dari embargo.

Pemerintah Rusia telah mengakui Presiden Palestina Mahmoud Abbas sebagai pemimpin rakyat Palestina yang sah. Karena itu, Rusia akan tetap mendukung Mahmoud Abbas. Sikap Rusia itu melegakan Mahmoud Abbas yang tengah berkunjung ke Rusia selama tiga hari guna mencari dukungan penyelesaian konflik Fatah dengan Hamas. Mahmoud abbas menilai dukungan Rusia sangat penting bagi penyelesaian konflik antara Partai Fatah yang dipimpinya dengan Partai Hamas yang menguasai Jalur Gaza.

Rusia berjanji memberi dukungan pada Mahmoud Abbas. “Kami mendukung semua upaya yang Anda lakukan untuk mempersatukan rakyat Palestina. Kami sedang membicarakan apa saja yang bisa kami bantu,” Menlu Rusia mengangumi hasil keputusan dialog Mekah antara Hamas dan Fatah, urgensi dialog Mekah terletak pada dibukanya jalan memulai proses perdamaian di Timur Tengah, Rusia telah mendukung gagasan pembentukan pemerintahan persatuan nasional Palestina sejak Mei 2006 dan akan dilanjutkan hingga sekarang dan masa mendatang.

Sebagai bentuk kekhawatirannya akan stabilitas keamanan di Al Aqhsa Palestina, Maka pada tahun 2007 Pemerintah Rusia memberikan bantuan kepada Pemerintah Otonomi Palestina berupa 50 kendaraan lapis baja ringan pengangkut personel. Khairi al-Aridi yang merupakan Dutabesar Palestina di Rusia mengungkapkan pemberian bantuan itu telah dibahas dalam pembicaraan antara Presiden Rusia Vladimir Putin dan pemimpin Palestina, Mahmud Abbas. Uluran tangan Moskow kepada Palestina itu disampaikan sejalan dengan rencana Amerika

Serikat untuk mempersenjatai polisi Palestina. Kedua bantuan tersebut telah memancing protes Tel Aviv yang menyatakan Palestina belum berbuat cukup untuk mengendalikan kaum garis kerasnya. Pemberian bantuan Rusia itu terungkap bersamaan dengan kunjungan Putin ke Ramallah, Tepi Barat, untuk bertemu dengan Mahmud Abbas³⁴.

Bukan hanya bidang militer, Pada bulan Mei 2006, Harian al-Quds Palestina melaporkan, Pemerintah Rusia meberikan bantuan dana untuk rakyat Palestina senilai 10 juta dolar. Bantuan itu sudah diterima pemerintah Palestina pada tanggal 7 Mei tahun 2006. Bantuan ini nantinya diperuntukan bagi sektor pendidikan dan kesehatan, sebagaimana telah disepakati bersama antara DR. Rafiq al-Husaini, kepala kantor pemerintahan dan kedubes Rusia atas sepengetahuan DR. Abdurrazaq, Menteri keuangan Palestina.

Forum Eknomi Dunia atau lebih dikenal dengan nama World Economic Forum (WEF) adalah sebuah yayasan organisasi non profit yang didirikan di Jenewa dan terkenal dengan pertemuan tahunannya di Davos, Swiss yang mana selalu mempertemukan para pemimpin atas bisnis dunia, pemimpin politik seluruh dunia, cendekiawan dan wartawan terpilih untuk mendiskusikan masalah penting yang dihadapi dunia termasuk kesehatan dan lingkungan. Forum ini juga mengadakan "Annual Meeting of the New Champions" di Cina dan beberapa sesi pertemuan wilayah setiap tahunnya. Organisasi ini didirikan pada tahun 1971 oleh Klaus M. Schwab, seorang profesor bisnis di Swiss. Selain pertemuan, Forum ini

³⁴ www.guramedia.com/ulukan-kandungan-basis-puisi-lindungi-palestina

menghasilkan beberapa seri laporan penelitian dan melibatkan anggotanya untuk melakukan inisiatif di sektor-sektor tertentu.³⁵

Pertemuan tahunan ekonomi ini dilaksanakan tiap tahun sekali, untuk pertemuan Forum Ekonomi Dunia ke-41 kemarin (26/1) dibuka di Davos, Swiss. Pertemuan dihadiri lebih dari 2.500 pemimpin politik dan perdagangan dari 100 lebih negara dan daerah di dunia. Dalam pertemuan lima hari ini dibahas isu seputar tema "norma bersama untuk realitas baru".³⁶

Pertemuan tahunan World Economic Forum (WEF) yang ke 41 di Davos sudah mengalami perubahan fundamental, yaitu politik dan ekonomi dunia telah berpindah fokus dari barat ke timur, dan dari utara ke selatan. Selama pertemuan tahunan Davos akan digelar lebih dari 200 seminar, yang masing-masing akan berfokus pada pemulihan ekonomi, peralihan fokus politik dan ekonomi dunia, risiko global, krisis utang Eropa, pembangunan lingkungan berkelanjutan, dan pengawasan sistem moneter.³⁷

Pertemuan ekonomi dunia ini dihadiri oleh Presiden Rusia Dmitri Medvedev. Kehadiran Presiden Rusia, Mmitry Medvedev di pertemuan tahunan WEF di Davos adalah salah satu fokus perhatian pada hari pembukaan kemarin. Sorotan pada Medvedev bukan hanya karena untuk pertama kalinya ia berkunjung ke Davos sejak menjabat sebagai Presiden Rusia, tetapi juga karena ledakan bom di bandara Domodedovo Moskow pada tanggal 24 Januari 2011 dan membicarakan kemerdekaan Palestina dengan Perdana Menteri Israel.

³⁵ *Forum Ekonomi Dunia Davos 2011*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Forum Ekonomi Dunia ke-16 untuk Afrika](http://id.wikipedia.org/wiki/Forum_Ekonomi_Dunia_ke-16_untuk_Afrika), diakses 9 Maret 2011.

³⁶ *Forum Ekonomi Dunia Davos 2011*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Forum Ekonomi Dunia ke-16 untuk Afrika](http://id.wikipedia.org/wiki/Forum_Ekonomi_Dunia_ke-16_untuk_Afrika), diakses 9 Maret 2011.

Dan juga kedatangan Medvedev ini merupakan pukulan terberat bagi kaum teroris, yang disebutnya melancarkan serangan menjelang kunjungannya ke Davos justru untuk menghalangi kehadirannya di pertemuan tahunan ini. Akan tetapi, kaum teroris itu disebut Medvedev salah tafsir, karena Presiden Rusia tetap datang ke Davos untuk menyatakan bahwa Rusia adalah negara yang bertanggung jawab.³⁸

Banyak persoalan yang dibahas dalam forum yang dihadiri sekitar 2.400 pemimpin bisnis dan politik dari seluruh dunia itu sehingga sering kali kehilangan fokus. Sulit diharapkan hasil yang konkret. Pertemuan tahunan Forum Ekonomi Dunia (FED) memang lebih banyak membeberkan persoalan yang sedang dihadapi dunia. Muncul silang pendapat dan perdebatan ketimbang keputusan bersama.

Hasil paling jelas dalam pertemuan tahunan ini barangkali keinginan menghidupkan kembali perundingan liberalisasi perdagangan yang sudah buntu selama lima tahun. Kebuntuan terjadi karena silang pendapat mengenai pertanian dalam perundingan liberalisasi perdagangan di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO).

Kelompok negara maju dinilai bertindak tidak adil karena menuntut Negara-negara berkembang meliberalisasi perdagangan pertanian, sementara mereka sendiri mempertahankan proteksi dan subsidi pertanian. Padahal, komoditas pertanian merupakan andalan utama negara-negara berkembang dalam perdagangan global. Bidang-bidang seperti teknologi praktis dikuasai kelompok negara maju.

Di luar isu liberalisasi perdagangan, FED terlibat dalam perdebatan mengenai

sejumlah persoalan besar seperti perubahan iklim, perdamaian Timur Tengah, dan

bantuan bagi Afrika. Masalah perubahan iklim dan pemanasan global akibat gas buangan dari kendaraan dan pabrik semakin dianggap serius. Perlu upaya bersama untuk mencegah kondisi yang lebih buruk.

Seiring dengan itu muncul desakan bagi pengembangan teknologi dan energi alternatif yang lebih ramah lingkungan. Ketergantungan kepada energi fosil perlu dikurangi secara bertahap. Persoalan lain yang perlu mendapatkan perhatian tentu saja persoalan kemiskinan, kelaparan, konflik, dan perang di sejumlah negara Afrika. Bantuan dan uluran tangan internasional sangat diperlukan dan mendesak karena bangsa-bangsa Afrika sendiri tampaknya semakin sulit melepaskan diri dari berbagai belitan persoalan kemiskinan dan keterbelakangan. Dan juga disoroti pergolakan yang sedang melanda Timur Tengah. FED mencemaskan konflik Israel-Palestina, pergolakan Lebanon, krisis Irak, dan isu nuklir Iran, yang berdampak negatif bagi upaya penciptaan dunia yang aman, damai, dan adil.

Rusia dalam mencapai kepentingan nasionalnya yang berupa kesejahteraan untuk rakyatnya, butuh kerjasama internasional dalam hal ekonomi yang berfungsi untuk peningkatan devisa Negara untuk dimanfaatkan sebagai kesejahteraan rakyatnya. Yang nantinya bisa di investasikan dalam hal pemberian subsidi kebutuhan bahan pokok bagi rakyatnya yang kurang mampu seperti tunjangan tunai berupa uang yang diberikan kepada rakyat Rusia tiap bulannya, pemberian pengobatan gratis bagi rakyat tidak mampu, tunjangan pendidikan bagi keluarga yang ekonominya kurang dan juga berprestasi, dan banyak lainnya.

Untuk itu Rusia butuh kerjasama luar Negeri untuk meningkatkan cadangan devisa Negara tersebut. Meniadakan inti hal tersebut Rusia melakukan kerjasama

dalam hal pertambangan, bahan makanan, dan jasa dengan negara-negara tetangganya yang punya potensi untuk itu.

Salah satu Negara tetangga khususnya di kawasan Timur Tengah yang dinilai punya potensi untuk melakukan kerjasama ekonomi adalah Negara Palestina. Maka dari itu sejak tahun 1990an saat Rusia masih bernama Uni Soviet, negara tersebut sudah mengakui kedaulatan Palestina guna terciptanya kerjasama ekonomi kedua Negara dalam bentuk formal.

Dan juga wilayah Palestina sangat dekat dengan Laut Hitam yang kaya akan minyak. Laut Hitam seperti yang telah kita ketahui mempunyai potensi sumber daya energi yang besar, sehingga telah menempatkan kepentingan nasional Rusia yang besar juga di kawasan ini. Salah satu buktinya, Perusahaan Minyak Rusia Rosneft dan perusahaan Amerika Exxon Mobil telah menandatangani perjanjian untuk pengembangan bersama dari landas Laut Hitam. Penandatanganan ini berlangsung dalam perjalanan Forum Ekonomi Dunia (WEF) di Davos, Swiss . Proyek pertama yang akan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan ini akan menjadi eksplorasi geologi dan pengembangan dari bagian palungan Tuapse, yang terletak di landas/rak Laut Hitam Rusia. Area ini adalah landas/rak laut dalam, dengan luas 11.200 kilometer persegi dan terletak di sepanjang daerah Krasnodar, pantai Laut Hitam. Sebagaimana dikatakan oleh Neil Duffin, presiden Exxon Mobil, bahwa ada potensi besar di sini dalam hal hidrokarbon dan Exxon Mobil- Rosneft akan bekerjasama di bagian laut dalam dari Laut Hitam. Bahkan Neil Duffin yakin bahwa Rosneft dan Exxon Mobil akan menikmati hasil yang sama seperti kesuksesan yang mereka capai pada

Sakhalin-1 dan akan terus memiliki semangat kerjasama dan kemitraan yang berkembang di Laut Hitam.

Exxon Mobil Corp. juga menandatangani kesepakatan dengan Rosneft Rusia untuk mengembangkan sumber daya minyak di Laut Hitam . Dalam kesempatan yang sama (dalam Forum Ekonomi Dunia di Davos, Swiss) CEO Exxon Mobil, Rex Tillerson, mengumumkan kesepakatan tersebut bersama Pimpinan Rosneft, Igor Sechin. Pejabat Rosneft mengatakan Exxon akan menginvestasikan \$ 1 miliar, dan usaha laut akan dibagi 50/50 pada tahap eksplorasi, kemudian 66/33 untuk mendukung Rosneft pada tahap pengembangan. Mereka tidak langsung mengungkapkan nilai potensial dari kesepakatan itu, dan hanya mengatakan bahwa kerjasama itu akan meningkatkan penjualan minyak mentah untuk kilang Tuapsinsky Rosneft dan pasar Laut Hitam lainnya. Perjanjian tersebut akan memberi akses untuk Exxon memasuki sumber daya Rusia dan sebaliknya Rusia memperoleh akses untuk mengetahui teknologi Exxon.

Chevron, sebuah perusahaan energi multinasional Amerika juga dilaporkan telah mengambil saham sekitar 30% di perusahaan patungan minyak Laut Hitam dengan Rosneft . Terakhir Chevron dan Rosneft menandatangani perjanjian untuk bersama-sama menggali dan mengembangkan area pengeboran Ridge Shatsky di Laut Hitam, wilayah air dalam yang sebagian analisis mengatakan “menyajikan” kesulitan geologi utama. Pada saat penandatanganan, Igor Sechin resmi mengatakan eksplorasi investasi awal akan dibiayai oleh Chevron, yang diperkirakan akan mencapai \$ 1 miliar. Proyek Ridge Shatsky ini mencakup 8.600 km persegi dan terletak di perairan timur Laut Hitam. Sepuluh struktur potensi hidrokarbon telah diidentifikasi yang

lima muncul menjanjikan karena mengandung approx 80% dari sumber daya wilayah lisensi, atau approx 860 juta ton minyak sesuai dengan klasifikasi internasional.

Untuk hal diatas, Rusia selaku Negara yang punya kepentingan besar dalam bidang kesejahteraan rakyatnya lewat perusahaan minyaknya yang diharapkan bisa menghasilkan untuk banyak dan bisa menyumbang devisa negaranya. Dan Negara Palestina merupakan salah satu Negara yang dekat dengan Laut Hitam. Untuk itu Rusia butuh kerjasama dalam hal menjaga kewanatan tempat tersebut Negara Palestina. Tapi sebelum melakukan kerjasama antar Negara, Negara yang bersangkutan harus mengakui kedaulatan Negara masing-masing. Maka sejak tahun 1990 Rusia sudah mengakui Uni Soviet.

Untuk mempertegas atas dukungan Rusia terhadap kedaulatan Palestina, maka Rusia melalui presidennya yang bernama Dmitri Medvedev mengadakan pertemuan dengan presiden Israel Simon Peress di sela-sela acara forum ekonomi dunia ke 46 di Davos swiss pada tanggal 29 Januari 2011 sekitar jam 18.00 waktu setempat yang mana pertemuan tersebut adalah untuk memperlunak sikap Israel untuk mengakui akan kedaulatan Negara tetangganya yaitu Palestina agar kepentingan nasional Rusia dalam hal ekonomi tidak terganggu contohnya Ekspor Gas Alam, bahan makanan, dan lainnya.

Adapun dukungan Rusia terhadap Palestina dipertegas juga pada saat Presiden Medvedev berpidato diawal pembukaan acara Wolrd Economic Forum in davos pada 26 Januari 2011 pada pukul 09.00 agi waktu setempat. Dan isinya adalah peningkatan upaya perdamaian di timur tengah dan mendukung Palestina untuk menjadi Negara berdaulat agar pertumbuhan ekonomi di Timur Tengah tidak terganggu dengan